



MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA MELALUI PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR LOKAL

Ana Soviana

STKIP PGRI SUMENEP

Annisa Putri Maulida

STKIP PGRI SUMENEP

Intan Putri Dwi Kurniawati

STKIP PGRI SUMENEP

JL. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung Batuan Sumenep, Jawa Timur 69451

Korespondensi penulis: anasovi1305@gmail.com

***Abstract.** Increasing student involvement in the learning process is one of the main goals in education. Utilizing local learning resources that include cultural potential, traditions and the surrounding environment is a strategic approach to achieving this goal. This research aims to explore how local learning resources can increase student engagement through relevant and meaningful learning. Where the method used is literature study. The results show that local learning resources that include culture, traditions and the surrounding environment can increase student participation and strengthen feelings of love for the culture and surrounding environment.*

***Keywords:** Local Learning Resources, Improving, Culture, Students*

Abstrak. Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Pemanfaatan sumber belajar lokal yang mencakup potensi budaya, tradisi, dan lingkungan sekitar merupakan pendekatan strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sumber belajar lokal dapat bisa meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran yang relevan dan bermakna. Dimana metode yang digunakan adalah studi kepustakaan. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan sumber belajar lokal yang mencakup budaya, tradisi, dan lingkungan sekitar bisa meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat rasa cinta terhadap budaya dan lingkungan sekitarnya.

Kata kunci: Budaya Siswa; Sumber Belajar Loka; Meningkatkan,

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah faktor yang bisa mempengaruhi kemajuan suatu negara. Didalam proses pendidikan inovasi pendidikan sangat penting untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa yuningsih. Salah satunya inovasinya dengan menerapkan pemanfaatan sumber belajar lokal. Sumber belajar lokal merupakan segala sumber daya yang ada dilingkungan sekitar yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar. Sumber belajar lokal mengarah pada segala sumber yang ada di lingkungan sekitar kita baik individu maupun komunitas yang bisa dijadikan sebagai referensi untuk bahan ajar. Yang bisa mencakup kebudayaan, tradisi, kearifan lokal dan juga potensi lingkungan sekitar melibatakan pengetahuan serta keterampilan.

Ilmu pengetahuan dengan kebudayaan memiliki keterhubungan yang saling mendukung didalam kehidupan satu elemen masyarakat. Kebudayaan bisa termodifikasi secara dinamis bersamaan dengan pengetahuan, antara budaya dan pengetahuan saling berkerjasama kemudian membuat suatu perkembangan dalam pendidikan putri. Kearifan lokal sendiri tercipta dari tahapan yang secara turun temurun yang dihasilkan dari dampak interaksi manusia dengan lingkungan disekitarnya tahapan tersebut terbentuk cukup lama sehingga kemudian terbentuk sebuah sistem nilai, kepercayaan dan kebudayaan setempat.

Dengan pemanfaatan sumber belajar lokal tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat rasa cinta kebudayaan melalui sumber belajar lokal. Dengan melibatkan langsung siswa dalam eksplorasi dan pembelajaran berbasis konteks lokal keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Dengan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Artikel ini akan membahas bagaimana meningkatkan keterlibatan siswa melalui pemanfaatan sumber belajar lokal. Dimana Fokus utamanya manfaat, strategi, dampak, hambatan dan solusi serta terdapat studi kasus.

KAJIAN TEORITIS

Menurut trionto dikutip oleh (Fitri et al., 2019), sumber belajar pada dasarnya mencakup segala hal, seperti benda, data, fakta, ide, orang dan lainnya yang dapat memicu terjadinya proses pembelajaran . sumber belajar dapat berupa referensi seperti buku objek subjek atau alat dan bahan yang mendukung aktivitas pembelajaran. Secara umum, sumber belajar mencakup semua hal di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan secara fungsional untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Sumber belajar lokal atau sering disebut dengan kearifan lokal merupakan bagian dari budaya. Selain itu kearifan lokal menganut sangat dalam terhadap kehidupan manusia yang berhubungan langsung dengan sumber daya manusia, budaya, keagamaan hingga adat istiadat (Rizqon et al., 2016). Sehingga sumber belajar lokal adalah segala sesuatu yang berasal dari lingkungan sekitar atau komunitas setempat yang dapat digunakan untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran yang mencakup tokoh masyarakat, kebudayaan, adat istiadat, kearifan lokal, dan tempat bersejarah. Pemanfaatan sumber belajar lokal bertujuan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, serta melestarikan kearifan lokal dan nilai-nilai lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) sebagai pendekatan utama. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lain yang mendukung kajian. Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan memaparkan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut, kemudian mengelompokkan dan menyusun data berdasarkan tema atau konsep yang sesuai dengan fokus penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami teori, konsep, dan temuan sebelumnya, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyusun argumen atau kesimpulan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber belajar lokal adalah segala potensi yang ada di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber ini mencakup budaya, tradisi, lingkungan alam, hingga kondisi sosial ekonomi komunitas. Pembelajaran berbasis konteks bertujuan menjadikan siswa lebih memahami materi melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran berbasis konteks hanya dapat terwujud apabila guru mampu (Siregar Alfitriani, 2022): 1) Mengidentifikasi dan Memanfaatkan Sumber Belajar Lokal, Guru perlu memahami potensi lokal yang ada, baik berupa nilai budaya, sejarah, maupun kekayaan lingkungan sekitar. Sebagai contoh, tradisi gotong royong di Jawa atau pela gandong di Maluku dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai kerja sama dan persatuan. 2) Memahami Situasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Siswa, Dengan mengenal latar belakang siswa, guru dapat menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran yang relevan. Misalnya, jika siswa berasal dari komunitas nelayan, guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan konsep ekonomi kelautan atau ekologi pesisir. 3) Mengutamakan Kearifan Lokal dengan Wawasan Global, Guru harus memastikan pembelajaran tidak hanya fokus pada lokalitas, tetapi juga memperkenalkan wawasan global. Misalnya, mengaitkan nilai gotong royong lokal dengan konsep kerja sama dalam pembangunan berkelanjutan secara global.

Contoh Implementasi: Sejarah Lokal: Sejarah Kerajaan Siak dapat dijadikan sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang warisan sejarah daerah mereka. Pendekatan ini juga mengajarkan siswa keterampilan menggali sumber informasi, menghargai masa lalu, dan bekerja sama dengan teman maupun guru dalam memecahkan masalah pembelajaran (Nurdiansyah, 2021). Budaya Lokal: Permainan tradisional anak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengajarkan nilai-nilai. Oleh karena itu, diperlukan

pengembangan permainan baru yang mampu menyampaikan nilai-nilai kepada anak-anak dan berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat membentuk emosi, pemikiran, serta perilaku mereka. (Sugiyono, 2018).

1. Manfaat dari Sumber Belajar Lokal

Menurut aziz dikutip oleh (Hapsari et al., 2024) sumber belajar adalah sesuatu hal bentuk yang bisa digunakan untuk memenuhi kepentingan dalam suatu proses belajar mengajar dalam aktivitas belajar baik secara langsung maupun tidak langsung, serta juga berasal dari luar diri peserta didik yang bisa melengkapi berlangsungnya proses pembelajaran. Adanya sumber belajar bisa membantu siswa dalam proses belajar lebih cepat mengerti dan efisien lebih lagi sumber belajar lokal.

Dengan menggunakan sumber belajar lokal memiliki manfaat yang banyak terhadap peserta didik. Manfaat dari mengintegrasikan pembelajaran lokal ke dalam diri peserta didik beberapa manfaatnya yakni; a) menjaga rasa nasionalisme, peserta didik dapat menjaga rasa nasionalisme melalui sumber belajar lokal untuk memahami dan menghargai identitas negaranya sendiri. b) membantu melestarikan budaya, dengan membantu melestarikan budaya peserta didik diajarkan untuk menjaga warisan budaya sekaligus juga bisa mendidik generasi muda dimana siswa supaya bisa memahami nilai-nilai budaya tradisi, serta sejarah yang ada di lingkungan mereka dengan ini semua tidak hanya memperkuat sebuah identitas budaya juga bisa meningkatkan cinta dan kepedulian terhadap warisan leluhur. c) membentuk karakter yang unggul, religius, beradab dan berintegritas, melalui hal tersebut bisa mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran dimana untuk memperoleh pengetahuan dan juga dibekali dengan nilai-nilai moral, etika, serta spiritual yang relevan dengan budaya dan tradisi di lingkungan masing masing. (Rezky Nugraha & Deta, 2023)

Dari manfaat diatas merupakan bentuk memahami dan menghargai budaya lokal sebab termasuk dari bagian integral juga dari keseluruhan proses pendidikan untuk membantu mengembangkan kebanggaan terhadap identitas lokal, semakin memperkuat ikatan sosial sesama siswa dan juga sebagai pembuka pandangan terhadap keragaman budaya. Karena menurut pendapat kertih 2015 yang dikuti oleh (Sriyanti & Sriartha, 2019) bahwasannya sumber belajar tidak hanya bisa didapatkan dari buku atau teks pembelajaran saja melainkan juga dari budaya lokal baik itu sejarah, geografi serta sistem pemerintahan yang lainnya.

2. Strategi Pemanfaatan Sumber Belajar Lokal

Strategi yang tepat untuk bisa menghasilkan manfaat seperti yang diatas dapat melalui strategi pembelajaran IPS. Sebab salah satu contoh dari penerapan kearifan lokal ke dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan sebuah kolaborasi atau menghubungkan pembelajaran IPS dengan kearifan lokal sebab hakikatnya pembelajaran IPS bersumber pada kehidupan

bermasyarakat beberapa aspek yang meliputinya yakni; manusia, waktu, tempat, lingkungan, kebudayaan, perilaku ekonomi, kesejahteraan, system social dll. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran IPS pada SD masih terdapat banyak yang disampaikan secara teoritis bukan malah menjadikan lingkungan social sebagai sumber dari pembelajaran. Padahal didalam lingkungan social terdapat banyak nilai-nilai kearifan lokal di masyarakat yang bisa dijadikan sebuah pembelajaran di dalam kehidupan siswa. Pembelajaran IPS yang perlu dikembangkan lagi dalam pembelajarannya adalah dengan bisa menerapkan pembelajaran kearifan lokal, dengan menerapkan kearifan lokal bisa menjadi suatu solusi untuk bisa meningkatkan kompetensi peserta didik untuk bisa mengembangkan skil seperti kecakapan hidup dan selalu dekat dengan situasi konkret yang akan mereka hadapi sehari-hari. (Mulyati et al., 2020)

Selain itu pembelajaran IPS termasuk bidang ilmu yang berkorelasi erat dengan lingkungannya lebih khusus terhadap kebudayaan dan juga identitas nasional. Sesuai pendapat karisiwan, diadakannya materi yang berkaitan dengan kearifan lokal untuk memperkuat isi dan kedalaman materi didalam IPS disekolah, supaya pembelajaran ips lebih terasa nyata serta realitis dengan berkaitannya pembelajaran IPS dengan kearifan budaya lokal bisa memberikan sebuah penguatan kemampuan serta keterampilan pada siswa yang telah terhubung langsung dengan sejarah, peristiwa, dan kebudayaan di lingkungannya. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak dijumpai peserta didik yang menunjukkan perilaku menyimpang dari nilai-nilai sosial, seperti perilaku dan sikap yang buruk sehingga tidak mencontohkan keterampilan sosial dan kebudayaan.

3. Dampak Pemanfaatan Sumber Belajar Lokal Terhadap Keterlibatan Siswa

Pemanfaatan sumber belajar lokal memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal motivasi, pemahaman materi, dan keterampilan sosial; a) Meningkatkan Relevansi dan Minat Siswa, Dengan memanfaatkan potensi lokal, pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa. Sebagai contoh, sentra industri tekstil konveksi dapat digunakan untuk mempelajari proses produksi, manajemen usaha, atau keterampilan kewirausahaan (Nurdiansyah, 2021). b) Memperkaya Pengalaman Belajar, Kunjungan ke tempat-tempat lokal yang memiliki nilai historis atau keunikan alam memberikan pengalaman langsung yang mendalam. Hal ini memungkinkan siswa menghubungkan konsep teori dengan situasi nyata, sehingga pemahaman mereka terhadap materi lebih kuat (Elfrianto et al., 2024).

4. Hambatan Dan Solusi

Sumber belajar lokal sering mengalami banyak hambatan, seperti sulitnya akses di daerah terpencil karena kurangnya fasilitas yang memadai. Selain itu, pengetahuan lokal sering tidak terdokumentasi dengan baik sehingga banyak informasi hanya diketahui secara lisan oleh

masyarakat setempat. Kekurangan tenaga pengajar yang paham tentang materi lokal juga menjadi masalah, karena tidak semua guru memiliki pengetahuan mendalam tentang budaya atau kearifan lokal. Modernisasi dan pengaruh budaya asing juga membuat generasi muda kurang tertarik mempelajari budaya sendiri. Selain itu, materi lokal yang ada kadang belum sesuai dengan kurikulum atau dikemas dengan cara yang kurang menarik, sehingga sulit dipahami oleh siswa. Dampak yang saat ini dirasakan oleh pendidik dan peserta didik adalah kesulitan didalam proses pembelajaran (Abroto, Andi Prastowo, 2021).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, perlu adanya perpustakaan digital atau media online yang bisa diakses oleh siswa dan guru di mana saja. Pelatihan bagi guru tentang cara mengajarkan materi lokal juga penting supaya mereka lebih siap dan percaya diri. Pengetahuan lokal perlu ditulis atau dibuat dalam bentuk video agar lebih menarik dan mudah dipelajari oleh siswa. Selain itu, sekolah, pemerintah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk melestarikan pengetahuan lokal agar tidak punah. Dengan cara ini, generasi muda bisa tetap mengenal dan menghargai budaya serta kearifan lokal mereka sendiri.

5. Studi Kasus

Salah satu contoh implementasi sumber belajar lokal dapat dilihat di sebuah desa di Pamolokan, Sumenep, di mana para guru di sekolah dasar mulai memasukkan pengetahuan lokal dalam kurikulum mereka. Menurut Mulyasa dalam (Wulandari & Mubah, 2022) keberhasilan implementasi sumber belajar memiliki beberapa kegunaan, salah satunya yaitu sebagai pembuka jalan dan pengembangan wawasan dalam proses pembelajaran yang akan ditempuh. Dalam pelajaran IPS, guru mengajarkan tentang sejarah dan budaya lokal dengan menggunakan cerita rakyat, tarian tradisional, dan kerajinan tangan khas daerah tersebut. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengunjungi situs-situs budaya seperti museum keraton atau pasar tradisional untuk melihat langsung dan mempelajari warisan budaya yang ada di sekitar mereka. Para guru juga menggunakan berbagai sumber daya lokal, seperti buku-buku yang ditulis oleh tokoh adat atau pembuat kerajinan, serta mengunjungi narasumber dari masyarakat setempat untuk memberikan pengetahuan lebih dalam tentang budaya lokal.

Untuk lebih memperkenalkan pengetahuan lokal, beberapa guru juga memperlihatkan video yang mendokumentasikan proses pembuatan kerajinan tradisional dan cerita rakyat yang ada di desa tersebut. Video ini kemudian dibagikan kepada siswa sebagai bahan ajar tambahan dan juga diunggah ke media sosial agar bisa menjangkau lebih banyak orang, termasuk siswa yang berada di luar desa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang budaya lokal, tetapi juga merasa lebih dekat dan bangga dengan warisan budaya mereka. Pendekatan ini diharapkan bisa membantu melestarikan pengetahuan lokal agar tetap hidup dan bisa diteruskan ke generasi mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sumber belajar lokal adalah berbagai potensi yang ada di lingkungan sekitar, seperti budaya, tradisi, sejarah, alam, dan kondisi sosial masyarakat, yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan memanfaatkan sumber belajar ini, siswa dapat memahami materi secara lebih baik karena terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini juga membantu menanamkan rasa nasionalisme, melestarikan budaya, serta membentuk karakter siswa yang berintegritas dan beretika. Guru memegang peran penting dalam menggali dan mengintegrasikan potensi lokal ke dalam proses pembelajaran, sambil tetap mengenalkan wawasan global. Dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS, mengaitkan materi dengan kehidupan sosial dan budaya lokal dapat membuat pembelajaran lebih nyata dan relevan. Strategi ini melibatkan kegiatan seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah, mempelajari tradisi lokal, atau menggunakan permainan tradisional sebagai media belajar. Hasilnya, siswa menjadi lebih tertarik dan pemahaman mereka terhadap materi semakin kuat. Meski memiliki banyak manfaat, pemanfaatan sumber belajar lokal menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan akses di daerah terpencil, kurangnya dokumentasi pengetahuan lokal, dan pengaruh budaya asing. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perpustakaan digital, pelatihan guru, dan kerjasama antara sekolah, masyarakat, serta pemerintah.

DAFTAR REFERENSI

- Abroto, Andi Prastowo, R. A. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1632–1638. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/971>
- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- AR, M. M., Asmoni, A., Aini, K., & Wardi, M. (2024). The Relationship of the 5th Batch Campus Teaching Program to Literacy and Numeracy Skills in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1999-2011.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding*

- International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Elfrianto, Indra Utama, Akmaluddin, & Zulkiafli Amin. (2024). Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. In Muhammad Arifin & Nur' Afifah (Eds.), *Sustainability (Switzerland)*. UMSU Press.
- Fathurrahman, F., Asmoni, A., & Al Faruq, M. S. (2022). Servant Leadership dalam Program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Digital. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 7(2), 51-60.
- Fitri, H., Izzatin, M., & Ferryansyah, F. (2019). Pengembangan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Bilangan. *Mathematics Education And Application Journal (META)*, 1(1), 8–18. <https://doi.org/10.35334/meta.v1i1.835>
- Hapsari, A. N., Asdevi, A. P., Apriliani, F., & ... (2024). Pemanfaatan Sumber Belajar Lokal dalam Pembelajaran IPS di SD: Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Memperkuat Identitas Lokal. *Jurnal Pendidikan ...*, 8, 24369–24379. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15774%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/15774/11859>
- Hardiansyah, F., Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of field dependent and field independent cognitive styles in solving science problems in elementary schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Jamilah, J., AR, M. M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., Hidayat, K., & Dzulkarnain, I. (2025). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa dan Siwalan Sebagai Produk Bernilai Tambah Di Desa Romben Barat Sumenep. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 677-684.
- Kuswandi, I., & Asmoni, A. (2023). Epistemologi Keilmuan Pesantren Pendekatan Multidisipliner. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 8(2), 23-34.
- Mulyati, S., Fkip, E., & Kuningan, U. (2020). *PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL LOCAL WISDOM-BASED SOCIAL STUDIES LEARNING PLAN PENDAHULUAN 122 | Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol . VII No . 1 Juli 2020. VII(1)*, 121–133.
- Nurdiansyah, N. (2021). Pemanfaatan Sejarah Lokal Kerajaan Siak sebagai Sumber Belajar untuk Mengembangkan Kesadaran Sejarah Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 518–526. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1341>
- Rezky Nugraha, A., & Deta, U. A. (2023). Profil Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Program

- Unggulan Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Studi Observasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 51–55. <https://doi.org/10.58706/jipp.v1n2.p51-55>
- Rizqon, M., Musafiri, A., Utaya, S., & Astina, K. (2016). Potensi Kearifan Lokal Suku Using Sebagai Sumber Belajar Geografi Sma Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 2040–2046. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/7955>
- Siregar Alfitriani. (2022). *Workshop Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris* (M. Hikmawan Syahputra (ed.)). UMSU Press.
- Sriyanti & Sriartha. (2019). Pengembangan Sumber Belajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Sistem Subak dalam Membangun Nilai Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(2), 716–720.
- Sugiyono. (2018). Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas Tahun 2019. *Inovasi Riset Dan Abdimas Perguruan Tinggi Di Era Disrupsi*, 138–148.
- Wulandari, T. A., & Mubah, H. Q. (2022). Implementasi Kurikulum Dalam Memanfaatkan Sumber Belajar Sebagai Penunjang Pembelajaran. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 117–131. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i1.5717>